



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKRETARIAT JENDERAL

SEAMEO SEAMOLEC

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015 - 2019

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015-2019 yang sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2015. Rencana Strategis tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program yang akan menjadi rujukan seluruh unit kerja Kementerian Pendidikan Nasional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada periode tahun 2015-2019. Memperhatikan substansi Rencana Strategis tersebut dan mengingat Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra-KL) 2015-2019, SEAMEO SEAMOLEC sebagai salah satu satuan kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional juga merumuskan Rencana Strategis Tahun 2015-2019 sebagai penjabaran dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tersebut di atas, sekaligus sebagai instrumen manajemen bagi pelaksanaan tugas dan fungsinya pada periode 2015-2019. Rencana Strategis SEAMEO SEAMOLEC Tahun 2015-2019 ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program SEAMEO SEAMOLEC Tahun 2015-2019 yang akan menjadi rujukan seluruh Center di Indonesia dalam menunjang tercapainya misi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015-2019, yaitu: meningkatkan **akses pendidikan yang merata, kualitas dan relevansi pendidikan untuk daya saing bangsa, mutu pendidikan dalam pembentukan karakter, dan mengembangkan kebudayaan**. Dengan perkataan lain, substansi Rencana Strategis SEAMEO SEAMOLEC Tahun 2015-2019 ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi SEAMEO Center Indonesia dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi program serta kegiatan selama tahun 2015-2019, selaras dengan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.

Direktur SEAMOLEC

TTD

Dr. Abi Sujak
NIP. 196210111986011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Kondisi Umum.....	1
B. Landasan Hukum	4
C. Potensi dan Permasalahan.....	5
1. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Jarak Jauh.....	5
2. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Biologi Tropis	7
3. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Pangan dan Gizi dan Pangan	7
4. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Bahasa	9
5. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Matematika	10
6. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Sains.....	10
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN SEAMEO SEAMOLEC	14
A. Visi SEAMEO SEAMOLEC	14
B. Misi SEAMEO SEAMOLEC	14
C. Tujuan Strategis SEAMEO SEAMOLEC	14
D. Sasaran Strategis	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	16
A. Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud	16
B. Arah Kebijakan dan Strategi SEAMEO SEAMOLEC.....	19
1. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Jarak Jauh (SEAMOLEC)	19
2. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Biologi Tropis	24
3. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Gizi dan Pangan (RECFON).....	25

4. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Bahasa	26
5. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Matematika	28
6. Arah dan Strategi Bidang Pendidikan Sains	30
C. Kerangka Kelembagaan	34
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	35
BAB V PENUTUP	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Sebagai bagian dari warga dunia, kolaborasi antarnegara tanpa harus mengorbankan kedaulatan masing-masing, menjadi keharusan. Kolaborasi menjadi dasar keinginan maju bersama, bahkan berkembang bersama. Dalam tatanan kehidupan bernegara secara mondial, memperbandingkan tingkat kesejahteraan sudah menjadi wajib dalam kajian pembangunan setiap bangsa untuk memicu dan memacu tingkat kesejahteraan.

Kesepakatan negara-negara di Asia Tenggara menjadikan Asia Tenggara sebagai zona ekonomi eksklusif, menjadi pemicu keberhasilan pendidikan agar dapat sejajar dengan bangsa lain di Asia Tenggara. Keberhasilan ini akan berdampak pada penyetaraan tenaga kerja di Asia Tenggara.

Penyetaraan kemampuan setiap negara dalam bidang ekonomi harus dimulai dengan penyetaraan di bidang pendidikan, yang memiliki efek ganda dalam peningkatan indeks pembangunan manusia, pada setiap negara atau kelompok negara yang ingin membangun kolaborasi mencapai tingkat kesejahteraan tertentu secara bersama.

Salah satu upaya penyetaraan tersebut dapat dituangkan ke dalam pembentukan organisasi-organisasi regional. Organisasi sebagai wadah upaya peningkatan pendidikan dan penyetaraannya di negara-negara kawasan Asia Tenggara, telah terbentuk, yaitu Southeast Asia Ministers of Education Organization (SEAMEO), Organisasi Menteri-menteri Pendidikan Asia Tenggara. Dengan dikeluarkannya Undang-undang (Republik Indonesia) Nomor 11 Tahun 1968 tentang Charter the Southeast Asian Ministers of Education Organization, Indonesia menyetujui dan menerima kesepakatan dan pernyataan yang ada di dalam dokumen SEAMEO Charter tersebut. Tujuan SEAMEO adalah meningkatkan kerja sama dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya bagi kesejahteraan masyarakat di kawasan Asia Tenggara melalui pengembangan sumber daya manusia yang sesuai untuk menanggulangi masalah yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan Organisasi SEAMEO diwadahi dalam Pusat SEAMEO yang tersebar di negara anggota SEAMEO dengan bidang keahlian masing-masing.

Sekarang ini, terdapat yang enam Pusat SEAMEO berada di Indonesia. Keberadaan Pusat SEAMEO di Indonesia telah menjadi pintu gerbang lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan pengembangan di Indonesia, khususnya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk menjalin hubungan dan kerja sama dengan mitra lain, baik di Indonesia, di kawasan Asia Tenggara, dan di kawasan dunia. Oleh karena itu, SEAMEO Centre di Indonesia telah menjadi unit strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kerja sama dan hubungan dengan pihak lain di kawasan Asia Tenggara melalui jejaring, sumber daya manusia, dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap SEAMEO Centre.

SEAMEO BIOTROP melalui program-program penelitian, pelatihan, dan penyebaran informasi dalam bidang Biologi Tropika telah berperan dengan signifikan secara nasional dan regional dan dalam beberapa bidang terkait, antara lain, sebagai tempat penelitian dan magang bagi siswa sekolah dan mahasiswa perguruan tinggi; sebagai mitra institusi pemerintah Indonesia dan lembaga dunia dalam bidang pengendalian hama dan gulma dan peningkatan produksi pangan; sebagai mitra IPB dalam bekerja sama menghasilkan sumberdaya manusia bidang IT untuk pengelolaan sumberdaya alam; serta sebagai mitra pihak swasta dalam mendorong pembentukan hutan tanaman dan hutan rakyat yang produktif di Indonesia dan juga dalam hal reklamasi lahan bekas tambang untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan kelestarian lingkungan. SEAMEO BIOTROP telah bermitra dengan pemerintah daerah dan perusahaan swasta nasional maupun multinasional dalam penerapan hasil riset untuk kegiatan pengembangan masyarakat. Operasional SEAMEO BIOTROP juga telah mengacu pada standar yang tinggi dengan dimilikinya beberapa sertifikat yaitu ISO 17025 untuk manajemen laboratorium, ISO9001:2008 untuk manajemen mutu, dan KNAPPP untuk kinerja penelitian.

SEAMEO SEAMOLEC bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru, dosen, teknisi IT, dan mahasiswa dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi di Asia Tenggara dan Indonesia, dengan program unggulan berupa pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan akses ke perguruan tinggi.

SEAMEO QITEP in Language bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal penelitian dan pengajaran bahasa asing, di antaranya Bahasa

Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Jerman, dan juga penelitian dan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang merupakan salah satu program unggulannya. Program unggulan lainnya adalah penelitian pendidikan berbasis bahasa ibu (Mother Tongue-Based Multilingual Education). Selain itu, SEAMEO QITEP in Language menyelenggarakan Simposium tahunan Annual International Symposium of Foreign Language Learning (AISOFOLL) yang mengundang berbagai pakar pendidikan bahasa dari mancanegara.

SEAMEO QITEP in Mathematics bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru dan tenaga kependidikan matematika di kawasan Asia Tenggara melalui kegiatan riset dan pengembangan, penyediaan pendidikan dan pelatihan, pelayanan informasi terkait matematika, membangun jaringan dalam rangka berbagi sumber daya, pertukaran informasi, penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan matematika.

SEAMEO QITEP in Science bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dan tenaga kependidikan IPA di kawasan Asia Tenggara melalui berbagai program yang relevan dan berkualitas, seperti kegiatan peningkatan dan pengembangan kapasitas PTK, penelitian, serta pembangunan jejaring kerja sama dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. SEAMEO QITEP in Science pun mengembangkan sumber ajar untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA.

SEAMEO RECFON sebelumnya dikenal sebagai SEAMEO TROPMED Regional Centre for Community Nutrition (SEAMEO TROPMED-RCCN), diresmikan pada tanggal 27 Januari 2011 pada *SEAMEO Council Conference* di Brunei Darussalam. SEAMEO RECFON mempunyai tugas membangun sumber daya manusia dalam bidang pangan dan gizi serta membantu masyarakat untuk meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan untuk mencapai warga negara yang sehat dan sejahtera. Komitmen itu diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas SDM bidang pangan dan gizi, penelitian/ pengembangan, pengabdian masyarakat, serta diseminasi informasi.

Keberadaan organisasi tersebut di Indonesia, dalam pandangan kenegaraan, sudah final. Tindak lanjut keberadaan organisasi tersebut adalah dibentuknya pusat-pusat regional (regional center) di negara-negara anggota SEAMEO yang akan

melakukan pekerjaan pengembangan pendidikan di subbidang masing-masing sesuai dengan penugasan dan keahliannya, sebagai kepanjangan tangan SEAMEO dalam upaya peningkatan pendidikan sekaligus menularkan keberhasilan pekerjaannya bagi negara lain.

B. Landasan Hukum

Rencana strategis ini merupakan perwujudan dari penerapan berbagai peraturan perundangan yang meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015—2019;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
7. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
8. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Rencana Strategis Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Renstra Setjen Kemendikbud) Tahun 2015—2019;
10. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
11. Undang undang Nomor 11 tahun 1968 tentang Charter the Southeast Asian Ministers of Education Organization;
12. SEAMEO Charter
13. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
14. Permendikbud nomor 104 tahun 2013 tentang Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Institusi Induk bagi 6 (enam) Pusat The Southeast Asian Ministers of Education Organization di Indonesia;

15. Nota kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan The Southeast Asian Ministers of Education Organization tentang pendirian SEAMEO Regional Centre for Tropical Biology (BIOTROP) di Indonesia;
16. Nota kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan The Southeast Asian Ministers of Education Organization tentang pendirian SEAMEO Regional Open Learning Center (SEAMOLEC) di Indonesia;
17. Nota Kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Southeast Asian Ministers of Education Organization tentang Pendirian SEAMEO Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) di Indonesia;
18. Nota Kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Southeast Asian Ministers of Education Organization tentang Pendirian SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP)in Science di Indonesia;
19. Nota Kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Southeast Asian Ministers of Education Organization tentang Pendirian SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP)in Mathematic di Indonesia;
20. Nota Kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Southeast Asian Ministers of Education Organization tentang Pendirian SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP)in Language di Indonesia;

C. Potensi dan Permasalahan

1. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Jarak Jauh

SEAMOLEC adalah lembaga yang memiliki keahlian tentang ODL atau Pembelajaran Terbuka dan Pembelajaran Jarak Jauh (PTJJ) di Asia Tenggara, sebagaimana peran dan fungsi yang telah ditetapkan dalam pendirian lembaga. Keahlian bermakna bahwa lembaga ini menguasai berbagai teknis pembelajaran dalam arti seluas-luasnya dan rinci pada setiap komponennya. Lembaga ini menjadi perancang, pendamping, dan evaluator pelaksanaan ODL.

Penyelenggaraan PTJJ pada saat ini semakin tak terelakkan. Setidaknya 50 negara di dunia telah menerapkan PTJJ sebagai salah satu modus pendidikan bagi warga negaranya. Salah satu kelebihan PTJJ adalah setiap orang memiliki akses untuk memperbaharui kemampuan dirinya secara terus menerus tanpa terkendala oleh waktu, jarak, dan tempat.

Letak geografis Indonesia yang luas dan berpulau menyebabkan pendidikan konvensional tidak dapat mencukupi kebutuhan. PTJJ dapat dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan rakyat Indonesia. Melalui sistem PJJ ini, setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan tatap muka/reguler pada umumnya tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, kampung halaman, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir. Selain perolehan akses yang mudah, sistem PJJ juga diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Sifat dasar sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang berstandar dengan memanfaatkan TIK, standarisasi capaian pembelajaran (learning outcomes), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh oleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu.

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan PTJJ dengan pemanfaatan TIK memiliki beberapa permasalahan dan tantangan bagi penyelenggara dan peserta, antara lain: (1). Keterampilan integrasi TIK kedalam pembelajaran masih menjadi kendala besar dalam pelaksanaan PTJJ, (2). Penyelenggara PTJJ belum memiliki kompetensi untuk menyusun materi belajar mandiri (modul maupun bahan ajar digital), (3). Penyelenggara PTJJ belum memiliki pengalaman melaksanakan kerjasama antar penyelenggara PTJJ dalam bentuk konsorsium menyusun bahan ajar bersama dan melakukan evaluasi hasil belajar, (4). Kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri belum menjadi komponen dalam pembelajaran jarak jauh. SEAMOLEC bertugas untuk membantu penyelenggaraan PTJJ untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Program kegiatan SEAMOLEC dirancang untuk membantu penyelenggara PTJJ dalam melaksanakan program PTJJ, pembimbingan dilaksanakan secara menyeluruh sehingga program PTJJ dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku.

2. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Biologi Tropis

SEAMEO BIOTROP perlu melakukan kajian SWOT melalui analisis interaksi antara faktor internal (*Strength & Weakness*) dan eksternal (*Opportunity & Threat*). Faktor-faktor yang ditonjolkan dalam analisis ini adalah interaksi antara Kekuatan dan Peluang (S-O), serta antara Kelemahan dan Ancaman (W-T).

Interaksi S-O meliputi (1) jaringan kerjasama (*network*) SEAMEO BIOTROP dengan berbagai lembaga penelitian dan pendidikan serta instansi lainnya baik nasional (DikBud, Deptan, Dephut, KLH, Menristek, Depnakertrans, BPPT, Bakosurtanal, LAPAN, berbagai Universitas) maupun internasional (ACIAR, UNIDO, UNESCO, UNU, UN-ESCAP, SEAMEO Centres lainnya); (2) fasilitas yang baik untuk melakukan kegiatan akademik (penelitian, pelatihan, publikasi, seminar, workshop, simposium); (3) dukungan Pemerintah Indonesia melalui DIPA; dan (3) perolehan sistem jaminan mutu ISO/IEC 17025:2005 sejak tahun 2004.

Namun demikian, interaksi W-T yang dihadapi SEAMEO BIOTROP mencakup (1) Lembaga Swadaya Masyarakat yang meningkat jumlahnya di Bogor yang memiliki aktivitas serupa yang dapat merupakan pesaing; (2) anggaran yang disediakan Pemerintah terbatas jumlahnya sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan serta kesulitan untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas karena honorarium yang tidak kompetitif sebagai organisasi internasional, (3) status SEAMEO BIOTROP sebagai Satuan Kerja (Satker) yang pengadaan SDM-nya harus diusulkan secara tahunan telah menyebabkan sebagian staf berkualitas mencari pekerjaan lain karena tidak ada jaminan masalah keberlanjutan pekerjaan, disamping masalah gaji yang relatif rendah.

3. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Pangan dan Gizi dan Pangan

Pengentasan masalah gizi di Indonesia telah mengadopsi pendekatan gizi daur hidup yang dikenal dengan 1000 HPK (hari pertama kehidupan). Masalah stunting pada balita yang masih tinggi menurut hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa pendekatan 1000 HPK yang merupakan paket intervensi gizi sejak bayi dalam kandungan hingga berusia 2 tahun kurang menghasilkan dampak yang menggembirakan dalam mengatasi balita stunting. Perhatian dunia global kemudian mengarah pada penanggulangan masalah gizi dimulai dari sejak remaja karena remaja putri saat ini adalah calon ibu di masa mendatang. Masalah gizi pada remaja Indonesia usia 16-18 tahun menurut data Riskesdas 2013 juga cukup memprihatinkan di mana 31,4% pendek, 9,4% kurus, 7,3% gemuk dan 22,7% remaja putri menderita anemia.

Dalam hal pengentasan masalah gizi remaja, pendekatan yang telah dilakukan adalah melalui pendekatan komunitas dan sekolah. Sekolah menjadi arena yang efektif untuk mengembangkan model pembentukan karakter bagi siswa, yang berorientasi pada pemenuhan gizi yang optimal dan seimbang. Perlunya membentuk karakter yang baik pada siswa menjadi penting mengingat keterkaitan antara masalah gizi remaja dengan praktik gizi yang belum baik, misalnya rendahnya kebiasaan sarapan dan membawa bekal makanan dari rumah, rendahnya konsumsi sayur dan buah, tingginya konsumsi minuman manis, serta makanan instan.

Secara spesifik, status gizi yang baik pada siswa remaja juga berperan dalam pencapaian fungsi kognitif yang baik, serta angka partisipasi siswa di sekolah, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa hingga menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang unggul. Perbaikan gizi melalui program sekolah telah terbukti juga membawa dampak perubahan di tingkat komunitas karena siswa juga berperan menjadi agen perubahan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut SEAMEO *RECFON* mengusung dua program utama yakni; *Nutrition Goes to School (NGTS)* dan *Early Childhood Care Nutrition Education (ECCNE)* yang mana dirasakan program ini mampu memberikan dampak kepada masyarakat serta mempunyai implikasi jangka panjang pada kualitas SDM di Indonesia yang harus mampu berdaya saing dan handal dalam membangun bangsa dan negara.

4. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Bahasa

Negara-negara ASEAN akan menghadapi tantangan penggunaan bahasa seiring dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Pasal 34 (Piagam ASEAN) menyatakan bahwa “bahasa kerja ASEAN adalah bahasa Inggris”. Namun demikian, masih ada kebutuhan untuk melestarikan bahasa nasional dari 11 negara di kawasan ASEAN sebagai bagian dari budaya mereka. Pengetahuan tentang bahasa nasional memungkinkan warga negara untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Sementara itu, pengetahuan tentang bahasa lain memungkinkan mereka untuk berhubungan dengan negara lain di dalam maupun luar wilayah ASEAN.

Di sisi lain, masyarakat ASEAN sangat perlu memperluas dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui penguasaan bahasa asing lainnya di luar wilayah, terutama bahasa yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk mencapainya, guru bahasa dan tenaga kependidikan harus meningkatkan kompetensinya di bidang pengajaran bahasa asing yaitu bahasa Arab, Prancis, Jepang, Korea, dan Mandarin, sehingga masyarakat ASEAN dapat berkomunikasi tidak hanya dalam bahasa nasional mereka sendiri atau bahasa ASEAN lainnya, tetapi juga dalam bahasa internasional lainnya.

Hal tersebut di atas menjadi peluang bagi SEAMEO QITEP in Language sebagai salah satu Centre dari SEAMEO untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah ASEAN, khususnya Asia Tenggara di bidang bahasa melalui program-program berkualitas. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan saja, tetapi juga melalui penyediaan bahan ajar baik dalam maupun luar jaringan. Selain itu, adanya kemitraan dengan negara anggota SEAMEO lainnya dan negara afiliasi SEAMEO sangat memungkinkan untuk terciptanya kolaborasi dalam hal penyelenggaraan program-program SEAMEO QITEP in Language di tingkat nasional, regional maupun internasional.

5. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Matematika

Perkembangan dunia pendidikan matematika di tingkat ASEAN bahkan Internasional sangat cepat terlebih pada inovasi pembelajaran matematika. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang baik dalam belajar matematika yang saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian siswa. Pada dasarnya, pemahaman yang baik akan diperoleh ketika siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan dalam setiap sisi kehidupan manusia, yang ditemui setiap hari tanpa celah sedikitpun. Kemampuan berpikir kritis juga dapat dikembangkan melalui belajar matematika sehingga proses pembelajaran matematika juga mampu mengasah strategi dan pemecahan masalah bagi setiap individu yang mempelajarinya.

Keadaan tersebut menjadi peluang dan tantangan SEAMEO Regional Centre for QITEP in Mathematics untuk mengembangkan proses pembelajaran matematika di kelas melalui peningkatan sumber daya manusia di bidang matematika baik guru maupun tenaga kependidikan seiring dengan adanya lembaga-lembaga yang mempunyai tugas serupa. Inovasi-inovasi dalam pembelajaran matematika terus dikembangkan melalui pelaksanaan program-program terpilih yang mengikuti perkembangan jaman serta penyusunan bahan ajar yang terus dikembangkan demi tercapainya pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna.

6. Analisis Lingkungan Strategis Bidang Pendidikan Sains

Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sains. Dengan pembelajaran sains menggunakan pendekatan inkuiri, siswa dapat membuat hubungan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan sains berbasis inkuiri berdampak pada meningkatnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran sains.

Dampak positif dari penerapan pendidikan berbasis inkuiri menjadi alasan berbagai negara menggunakan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sains. Di Indonesia pun, pembelajaran berbasis inkuiri tercakup dalam kurikulum 2013 dimana secara eksplisit disampaikan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 bahwa salah satu pendekatan yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan inkuiri.

SEAMEO QITEP in Science memandang perkembangan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sains sebagai sebuah potensi yang strategis. Dengan melihat potensi tersebut, SEAMEO QITEP in Science menjadikan pendidikan sains berbasis inkuiri sebagai *nische* Centre. SEAMEO QITEP in Science berupaya untuk mengembangkan dan mengenalkan pendidikan sains berbasis inkuiri yang dapat diterapkan di negara-negara anggota SEAMEO.

Dengan menerapkan pendidikan sains berbasis inkuiri, diharapkan kualitas pendidikan sains di negara-negara anggota SEAMEO dapat meningkat. Kualitas pendidikan sains di negara-negara tersebut masih belum merata dengan sebagian besar masih memiliki kualitas yang rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), peringkat beberapa negara-negara anggota SEAMEO dalam aspek pemahaman siswa terhadap sains masih sangat rendah. Pada PISA 2012 negara anggota SEAMEO yang mengikuti program penilaian tersebut adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam dari total 66 negara yang berpartisipasi. Dari hasil penilaian tersebut, hanya Singapura (peringkat ke-3) dan Vietnam (peringkat ke-8) yang memperoleh nilai di atas nilai rata-rata yang ditentukan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Sementara Thailand berada di peringkat ke-49, Malaysia peringkat ke-54, dan Indonesia peringkat ke-65. Data tersebut mengindikasikan urgensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains di kawasan Asia Tenggara.

Di tataran global, pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman pun ditekankan dalam rencana Sustainable Development Goals (SDGs) 2013 yang dirancang oleh UNESCO. Dalam SDGs tersebut, tujuan nomor 3 dalam rangka mewujudkan pengembangan berkelanjutan di

lingkungan global adalah memastikan tersedianya pembelajaran efektif bagi anak-anak dan pemuda untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan yang diberikan kepada siswa harus mampu membekali mereka dengan kemampuan sosial dan kognitif, penyelesaian masalah, budaya dan seni, berpikir kritis, serta sains dan teknologi. Hal ini sejalan dengan Millenium Development Goals (MDGs) 2014 yang disusun oleh PBB dimana pendidikan menjadi aktor utama untuk mencapai tujuan-tujuan global dalam kerangka pengembangan berkelanjutan. Pendidikan sains pun menjadi salah satu aspek yang berperan banyak terutama untuk mencapai MDGs nomor 7, yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup. Pendidikan sains berbasis inkuiri diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah sebagai upaya menciptakan pengembangan berkelanjutan di masa yang akan datang terutama terkait aspek lingkungan hidup.

Menanggapi isu-isu tersebut, SEAMEO QITEP in Science, sebagai institusi regional, dapat berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan sains melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan bidang sains di kawasan Asia Tenggara agar mampu menyiapkan generasi yang kompeten dalam menghadapi tantangan-tantangan di abad ke-21 serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan berkelanjutan di lingkungan global.

Pendidikan sains berbasis inkuiri, dengan segala dampak positifnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan sains dalam kehidupan sehari-hari, mensyaratkan dukungan sumber daya berkualitas baik terutama dari aspek PTK. Pendidikan sains berbasis inkuiri menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terkait konsep-konsep sains serta memiliki rancangan kerangka kegiatan pembelajaran bagi siswa yang mendorong dapat siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu fenomena secara sistematis, logis, kritis, dan analitis sehingga siswa mampu merumuskan sendiri penemuannya.

Pada prakteknya, masih banyak guru yang belum siap dengan tuntutan tersebut. Permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan pendidikan berbasis inkuiri antara lain:

- a. kurangnya pemahaman guru terkait konten mata pelajaran yang diajarkan;
- b. kurangnya bahan ajar baik berupa teks acuan maupun peralatan pendukung pelaksanaan kegiatan belajar yang banyak menerapkan percobaan/eksperimen;
- c. waktu yang tersedia tidak dapat mengakomodir kebutuhan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri. Dengan melihat permasalahan tersebut, peningkatan kualitas guru agar mampu menerapkan pendidikan sains berbasis inkuiri menjadi suatu keharusan baik pembekalan dari segi konsep-konsep sains, perancangan kegiatan kelas, maupun manajemen waktu. Selain itu, diperlukan juga pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEAMEO SEAMOLEC

A. Visi SEAMEO SEAMOLEC

SEAMEO SEAMOLEC memiliki visi untuk menjadi pusat yang unggul, professional, dan inovatif dalam mempromosikan dan mengembangkan pendidikan, sains dan budaya dalam kerangka pembangunan berkelanjutan di Asia Tenggara.

B. Misi SEAMEO SEAMOLEC

Dalam upaya mewujudkan visi SEAMEO SEAMOLEC, ditetapkan misi-misi sebagai berikut.

1. Melakukan pengembangan kapasitas dan penelitian dalam bidang pendidikan, sains dan budaya untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Asia Tenggara.
2. Menyebarluaskan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, sains dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Asia Tenggara.
3. Membantu negara-negara di Asia Tenggara dalam mengidentifikasi masalah pendidikan, sains, dan budaya serta mencari solusi alternatif untuk pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan.

C. Tujuan Strategis SEAMEO SEAMOLEC

Untuk menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi, diperlukan perumusan tujuan-tujuan strategis. SEAMEO SEAMOLEC menetapkan tujuan strategis sebagai berikut:

Kode	Tujuan Strategis
T1	Menyediakan kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.
T2	Menemukan teknologi tepat guna dan inovasi-inovasi berbasis penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.
T3	Melakukan <i>need assessment</i> dan evaluasi dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.
T4	Menciptakan jaringan dan hubungan kolaboratif antara institusi-institusi nasional dan regional dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.

Kode	Tujuan Strategis
T5	Menyediakan akses yang meluas dan merata mengenai informasi dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.

D. Sasaran Strategis

Indikator terwujudnya tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan dapat dilihat dari tercapainya sasaran-sasaran strategis berikut.

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
S.S.1	Terselenggaranya kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.	Jumlah PTK yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara sebanyak 7150 orang.
S.S.2	Terselenggaranya pengembangan model dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.	Terwujudnya pengembangan model dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara sebanyak 236 model.
S.S.3	Terlaksananya penelitian dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.	Terwujudnya penelitian dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara sebanyak 985 penelitian.
S.S.4	Terjalinnnya kerja sama institusi dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.	Terwujudnya kerja sama institusi dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara dengan 43 institusi.
S.S.5	Terlaksananya penyediaan sumber-sumber informasi dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara.	Tersedianya sumber-sumber informasi dalam bidang pendidikan, sains dan budaya di Asia Tenggara sebanyak 259.716 eks/laporan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud

Arah kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2015-2019 dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan strategis Kemendikbud yang mengacu pada RPJMN 2015—2019 dan evaluasi capaian pembangunan pendidikan dan kebudayaan sampai dengan tahun 2014.

Arah kebijakan dan strategi ini juga memperhatikan komitmen pemerintah terhadap pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index-HDI), Agenda diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community-AEC) pada tahun 2015, konvensi internasional mengenai pendidikan, khususnya Konvensi Dakar tentang Pendidikan untuk Semua (Education for All) termasuk agenda EFA setelah tahun 2015, Konvensi Hak Anak (Convention on the Right of Child), UN Post 2015 Development Agenda, dan World Summit on Sustainable Development, serta Konvensi Perlindungan Warisan Dunia (Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage), Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda (Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage-CSICH) dan konvensi perlindungan dan promosi keragaman dan ekspresi budaya (*Convention on the Protection and promotion of the diversity and cultural expression*), Pertemuan Kebudayaan Seluruh Dunia (World Cultural Forum) di Bali, juga hasil-hasil pertemuan dan kesepakatan World Heritage Convention (WHC) lainnya, untuk melestarikan alam, budaya, situs sejarah dunia untuk kepentingan masyarakat, ASEM Language Diversity Forum (2012), dan Kongres Bahasa Indonesia XIII (2013).

Arah Kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2015-2019 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan dan kebudayaan di pusat dan di daerah terkait dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis yang menggambarkan tujuan strategis.

Telaahan terhadap sasaran strategis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya akan terlihat adanya sejumlah komponen yang dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu dan berdaya saing. Kebutuhan tersebut antara lain mencakup pendidik dan tenaga kependidikan, pembelajaran dan penilaian, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola.

Arah kebijakan Kemendikbud merupakan penjabaran urusan pemerintahan dan/atau prioritas pembangunan sesuai dengan visi dan misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab Kemendikbud, berisi satu atau beberapa upaya untuk mencapai sasaran strategis penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan indikator kinerja yang terukur, dalam bentuk kerangka regulasi, kerangka pelayanan umum dan investasi pemerintah. Selanjutnya arah kebijakan Kemendikbud dituangkan kedalam strategi yang merupakan langkah-langkah berisi program-program indikator untuk mewujudkan visi dan misi Kemendikbud 2015-2019.

Sebagaimana dijelaskan dalam Renstra Kemendikbud 2015--2019, bahwa tingkat keberhasilan tujuan strategis Kemendikbud diukur dengan sasaran strategis Kemendikbud dan sejalan dengan arah kebijakan umum pembangunan nasional 2015—2019 yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. Lebih lanjut, arah kebijakan Kemendikbud harus sejalan pula dengan sasaran, arah kebijakan dan strategi agenda pembangunan sub bidang pendidikan dalam RPJMN 2015—2019.

Arah kebijakan Kemendikbud disusun untuk mendorong tercapainya sasaran strategis Kemendikbud tersebut. Oleh karenanya, arah kebijakan Kemendikbud disusun dengan mendasarkan pada sasaran strategis dengan memperhatikan arah kebijakan umum pembangunan nasional 2015—2019. Arah kebijakan ini selanjutnya dituangkan dalam strategi yang merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi Kemendikbud.

Kebijakan Kemendikbud yang terkait dengan tugas dan fungsi Sekretariat Jenderal yaitu membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya, yang memiliki peran sangat penting untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan keberhasilan pembangunan nasional di berbagai bidang. Upaya yang dilakukan dalam rangka membangun tata kelola pemerintahan yang

bersih, efektif, demokratis dan terpercaya sesuai tugas dan fungsi Kemendikbud terdiri atas tiga subagenda, yaitu: 1) membangun transparansi dan akuntabilitas kinerja Kemendikbud; 2) menyempurnakan dan meningkatkan kualitas Reformasi Birokrasi Nasional (RBN) di Kemendikbud; dan 3) meningkatkan partisipasi publik dalam proses pengambilan kebijakan publik. Selanjutnya arah kebijakan dan strategi ketiga subagenda tersebut di atas masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1. Subagenda 1: Membangun Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Kemendikbud

Sasaran dan arah kebijakan dalam membangun transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintahan yaitu sebagai berikut:

a. Sasaran

Sasaran yang ingin diwujudkan ialah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang ditandai dengan, (a) terwujudnya sistem pelaporan dan kinerja instansi pemerintah; (b) meningkatnya akses public terhadap informasi kinerja instansi pemerintah; (c) makin efektifnya penerapan *e-government* untuk mendukung manajemen birokrasi secara modern; dan (d) meningkatnya implementasi *open government* pada seluruh instansi pemerintah.

b. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi yang dilakukan dalam rangka mencapai sasaran pembangunan yang transparan dan akuntabilitas kinerja pemerintahan (Kemendikbud) yaitu sebagai berikut.

- 1) penyempurnaan sistem manajemen dan pelaporan kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi, kredibel, dan dapat diakses publik yang akan ditempuh melalui strategi: (i) penguatan kebijakan sistem pengawasan intern pemerintah; (ii) penguatan pengawasan terhadap kinerja pembangunan nasional; dan (iii) pemantapan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada seluruh instansi pusat dan daerah;

- 2) penerapan e-government untuk mendukung bisnis proses pemerintahan dan pembangunan yang sederhana, efisien dan transparan, dan terintegrasi yang dilaksanakan melalui strategi: (i) penguatan kebijakan e-government yang mengatur kelembagaan e-government; (ii) penguatan sistem dan infrastruktur e-government yang terintegrasi; (iii) penyempurnaan/penguatan sistem pengadaan secara elektronik serta pengembangan sistem katalog elektronik; dan (iv) penguatan sistem kearsipan berbasis TIK;
- 3) penerapan open government merupakan upaya untuk mendukung terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang terbuka, partisipatif dan akuntabel dalam penyusunan kebijakan publik, serta pengawasan terhadap penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Strategi pelaksanaannya ditempuh antara lain: (i) pembentukan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) pada setiap badan publik negara; (ii) peningkatan kesadaran masyarakat tentang keterbukaan informasi publik; (iii) publikasi semua proses perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan anggaran ke dalam laman (website) masing-masing K/L/D; (iv) penyediaan ruang partisipasi publik dalam menyusun dan mengawasi pelaksanaan kebijakan publik; (v) pengembangan sistem publikasi informasi proaktif dan interaktif yang dapat diakses publik; (vi) penerbitan Standard Operating Procedure (SOP) layanan publik; (vii) pengelolaan sistem dan jaringan informasi kearsipan nasional; dan (viii) penguatan lembaga pengarsipan karya-karya fotografi Indonesia.

B. Arah Kebijakan dan Strategi SEAMEO SEAMOLEC

1. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ)

Untuk meningkatkan layanan program kegiatan PTJJ kawasan Asia Tenggara, SEAMOLEC memiliki program kegiatan utama sebagai berikut:

1. Melayani kebutuhan PTJJ kawasan Asia Tenggara

SEAMEO Regional Open Learning Center (SEAMOLEC), yang didirikan berdasarkan surat kesepahaman antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan The Southeast Asian Ministers of Education

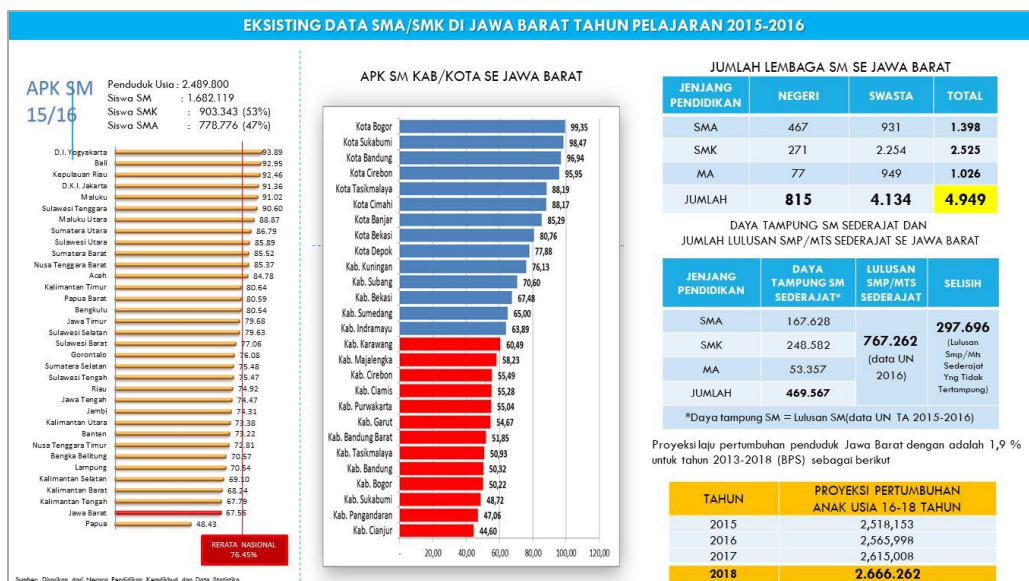
Organization (SEAMEO) pada tahun 1997, adalah sebuah institusi penyelenggara pengembangan kapasitas dalam sistem PTJJ. Salah satu tugas SEAMOLEC adalah membantu institusi pendidikan di negara-negara anggota SEAMEO untuk mendisain dan mengembangkan sistem PTJJ. SEAMEO SEAMOLEC telah berpengalaman dalam memberikan training dalam bidang Open and Distance Learning (ODL) baik di Indonesia maupun di negara-negara anggota SEAMEO lainnya. Dalam menjalankan tugas fungsinya, SEAMOLEC bekerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan model PTJJ yang efektif dan efisien untuk diimplementasikan negara-negara anggota SEAMEO.

Sesuai dengan amanat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat Hari Pendidikan Nasional tahun 2017 yaitu “Percepat Pendidikan yang Merata dan Berkualitas”, maka SEAMOLEC akan mengembangkan PTJJ di Kawasan Asia Tenggara dan difokuskan pada daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur dan keterbatasan pada peningkatan mutu pendidikannya.

Program-program yang dikembangkan adalah:

1. PTJJ Jawa Barat

PTJJ dikembangkan di Jawa Barat dengan alasan pertumbuhan APK dan kualitas Pendidikan di Jawa Barat setiap tahun-nya kurang signifikan, sehingga Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat mengharapkan dengan pola PJJ dapat membantu akses pendidikan terhadap masyarakat yang selama ini tidak tersentuh.



Gambar 3.1

APK Sekolah Menengah Propinsi Jawa Barat 2015/2016 dan Angka Pertumbuhan Penduduk usia 16-18 Tahun



Gambar 3.2

Jumlah Angkatan Kerja Terbesar di Propinsi Jawa Barat adalah Lulusan SMP

Program PTJJ Jawa Barat dikembangkan berdasarkan data Berdasarkan hasil Penerimaan Peserta Didik Baru PJJ (PPDB PJJ) pada tahun 2017, dapat diperhatikan gambar diatas bahwa jumlah siswa SMA Terbuka di Propinsi Jawa Barat adalah 18.407 siswa, dan jumlah siswa SMK adalah 10.009 siswa. Program PTJJ Jawa Barat diharapkan dapat

meningkatkan life skill atau kemampuan/keterampilan pada siswa SMA Terbuka, karena berdasarkan hasil riset SEAMOLEC pada tahun 2016 – 2017 bahwa rerata siswa yang masuk ke sekolah model SMA Terbuka adalah siswa dari masyarakat kurang mampu secara ekonomi, keterbatasan waktu, dan geografis. Sehingga sangat kecil sekali kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu diharapkan apabila kita memberikan tambahan keterampilan untuk “modal hidup” siswa hal ini diharapkan dapat membantu siswa/siswi dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

Program PTJJ Jawa Barat akan dikembangkan skema kerjasama antara asosiasi pengusaha mis. KADIN, APINDO, PHRI, dll yang akan memberikan materi tentang keterampilan kewirausahaan yang akan digabungkan dengan matapelajaran Kewirausahaan di SMA terbuka. SEAMOLEC akan menunjuk sekolah induk yang menjadi percontohan untuk penguatan model ini sehingga dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah induk lainnya. Lokasi Pelaksanaan Propinsi Jawa Barat

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam PTJJ

Perkembangan ilmu dan teknologi mempunyai dampak besar terhadap sektor pendidikan. Peran penggunaan sumber daya dan TIK dalam pendidikan menjadi sangat penting. Penggunaan teknologi dalam organisasi dan manajemen pendidikan akan menghasilkan peningkatan akses terhadap pendidikan. SEAMOLEC sebagai institusi pengembangan PTJJ bertanggungjawab untuk mengembangkan teknologi dan pemanfaatannya untuk PTJJ.

Pemanfaatan teknologi yang telah dilaksanakan oleh SEAMOLEC diantaranya adalah untuk pengembangan materi pembelajaran. SEAMOLEC telah mengembangkan bahan ajar dalam bentuk Blended/Hybrid Learning, yaitu mengintegrasikan beberapa bentuk media dalam penyajian mata kuliah/mata diklat/mata pelajaran dalam berbagai metode. Setiap program pembelajaran yang ditawarkan akan disajikan dalam bentuk cetak,

audiovisual, CAI (Computer Assited Instruction), dan e-learning (web material).

Selain bahan ajar, SEAMOLEC telah memanfaatkan TIK untuk mengembangkan Digital Class di beberapa titik di Indonesia, salah satu programnya adalah hasil dari pengembangan tersebut adalah lahirnya Ulangan Dalam jaringan berlanjut ke PJJ di Propinsi Jawa Barat. Digital Class yang dikembangkan baru sebatas **web based implementation**.

Bentuk lain pemanfaatan TIK adalah dengan Pelatihan dalam Jaringan (Training Online). Berbagai keuntungan yang diperoleh dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media komputer dan internet yaitu antara lain: 1) efisiensi biaya: sebagai contoh dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan guru, peserta pelatihan tidak harus datang ke tempat diselenggarakan diklat, mereka dapat mengakses materi-materi yang bersifat pengayaan keilmuannya masing-masing. 2) fleksibilitas waktu: peserta didik dapat mempelajari materi kapan saja, sehingga mereka dapat menentukan waktu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. 3) fleksibelitas tempat: proses penyelenggaraan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, dan tidak perlu gedung atau ruang kelas yang lengkap dengan kelengkapan medianya. 4) fleksibelitas kecepatan pembelajaran: peserta didik memiliki gaya belajar berbeda-beda, oleh karena itu mereka dapat menyesuaikan dengan kemampuannya, bila mereka belum memahami betul, mereka dapat mengulang-ulangi lagi sesuai dengan kecepatannya masing-masing. 5) standarisasi instruktur/pengajar: pembelajaran yang dikelola akan memiliki kualitas yang relatif sama. Saat ini masih banyak organisasi pendidikan yang belum mengenal PJJ dan TIK dalam pembelajaran, ini disebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Organisasi tersebut belum mengerti PJJ dan belum menguasai TIK dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan dalam jaringan sepenuhnya dilakukan melalui Massive Open Online Course (MOOC) SEAMOLEC. Adapun mekanisme pelaksanaan pelatihan moda dalam jaringan adalah calon peserta

terlebih dahulu mendaftar secara daring di laman *mooc.seamolec.org*. Setelah itu, peserta akan mendapatkan informasi melalui email bahwa akun yang dibuat sudah dapat digunakan untuk login ke laman *mooc.seamolec.org*. Peserta akan masuk (*login*) ke dalam laman *mooc.seamolec.org* sesuai dengan nama pengguna (*username*) dan kata kunci (*password*) yang sudah ditentukan, peserta melakukan aktivitas belajar pada setiap sesi sesuai dengan rencana belajar yang telah dibuat dalam MOOC. Seluruh kegiatan akan dilakukan secara daring penuh dengan bimbingan instruktur.

3. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Biologi Tropis

SEAMEO BIOTROP didirikan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi di Asia Tenggara, dengan melakukan identifikasi dan penyelesaian masalah-masalah kritis dalam bidang biologi, melalui kegiatan penelitian dan pelatihan serta diseminasi dan pertukaran informasi kepada para pemangku kepentingan.

Seameo Memiliki 2 agenda utama

1. Program bidang biologi tropis untuk kesejahteraan masyarakat.
 - a. Pelatihan dan pendampingan guru sekolah SD, SMP, SMA dan SMK untuk seluruh Indonesia)-Kerjasama SEAMEO BIOTROP, SEAMES, SEAMEO BIOTROP, SEAMEO RECFON
 - b. Pelatihan untuk guru SMK Pertanian, Sekolah Berkebutuhan Khusus)-Kerjasama SEAMEO BIOTROP, SEAMEO SEN
 - c. Keamanan Pangan dan Pakan
 - d. Pengembangan Bioenergi
 - e. Manajemen hama pada Biologi tropis
 - f. Bioteknologi
2. Program bidang biologi tropis untuk integrasi lingkungan
 - a. Manajemen keanekaragaman hayati
 - b. Pengelolaan dan layanan fungsi ekosistem tropis
 - c. Pemantauan kesehatan ekosistem.

- d. Penyelenggaraan International Training dan Seminar Tentang Reklamasi Tambang (Peneliti, Guru SMK Kehutanan, Pertanian, Peternakan Seluruh Indonesia)
- e. School Garden for nutrition, literacy, and entrepreneurship (Riset, Seminar, Pelatihan dan pendampingan guru sekolah SD, SMP, SMA dan SMK untuk seluruh Indonesia)-Kerjasama SEAMEO BIOTROP, SEAMES, SEAMEO BIOTROP, SEAMEO RECFON

4. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Gizi dan Pangan (RECFON)

SEAMEO RECFON mempunyai tugas membangun sumber daya manusia dalam bidang pangan dan gizi serta membantu masyarakat untuk meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan untuk mencapai warga negara yang sehat dan sejahtera. Komitmen itu diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas SDM bidang pangan dan gizi, penelitian/ pengembangan, pengabdian masyarakat, serta diseminasi informasi.

Sejalan dengan hal tersebut SEAMEO *RECFON* mengusung dua program utama yakni; *Nutrition Goes to School (NGTS)* dan *Early Childhood Care Nutrition Education (ECCNE)* yang mana dirasakan program ini mampu memberikan dampak kepada masyarakat serta mempunyai implikasi jangka panjang pada kualitas SDM di Indonesia yang harus mampu berdaya saing dan handal dalam membangun bangsa dan negara.

1. Program *Nutrition Goes to School (NGTS)* atau Gizi untuk Prestasi merupakan bagian dari komitmen SEAMEO RECFON untuk berkontribusi dalam meningkatkan edukasi gizi dan praktik gizi anak sekolah sehingga anak dapat bergizi baik dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Sebagai acuan strategi, kegiatan-kegiatan dalam program NGTS mengacu pada kerangka DEPPIS (*Demand, Supply, School Policy, dan Information System*) melalui kegiatan pelatihan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Adapun bentuk kegiatan dari setiap komponen kerangka DEPPIS, sebagai berikut:

- *Demand* : pengembangan buku pegangan gizi dan rencana ajar untuk para guru di setiap tingkatannya, serta pelatihan gizi untuk para guru dan juga tenaga profesional pangan dan gizi .

- *Supply*: penguatan kantin sehat sekolah dan pengembangan kebun gizi sekolah sebagai media edukasi gizi interaktif.
- *School Policy* : advokasi kepada pemangku kebijakan sekolah, seperti kepala sekolah, dinas pendidikan, dinas kesehatan, ataupun badan pengawas makanan untuk mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang sehat dan bergizi.
- *Information system*: pengembangan sistem informasi yang dapat digunakan sekolah untuk memonitor dan mengevaluasi program gizi di sekolah.

2. *Early Childhood Care Nutrition Education (ECCNE)*

Program ECCNE bertujuan untuk menyediakan model terintegrasi dalam mengimplementasikan komponen-komponen esensial terkait pengasuhan anak untuk mengoptimasi pertumbuhan dan perkembangan, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif dari anak usia dini (sampai usia 5 tahun). Adapun pendekatan strategi yang digunakan meliputi: (1) Edukasi gizi untuk orang tua dan pengasuh, termasuk guru PAUD, (2) Kesehatan anak, (3) Stimulasi perkembangan, dan (4) Pola asuh anak dimana pendekatan-pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Selain itu, strategi lain yang digunakan untuk mengembangkan model integrasi ECCNE ini adalah berkolaborasi dengan SEAMEO Centre lainnya, seperti SEAMEO TROPMED, SEAMEO CECCEP, dan SEAMEO SEN.

5. **Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Bahasa**

Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PPB) bagi guru-guru bahasa dan tenaga kependidikan berperan sebagai kerangka kerja SEAMEO QITEP in Language dalam menjalankan mandat yang diberikan oleh negara-negara anggota SEAMEO. PPB mencakup program-program unggulan, seperti pelatihan (*training*), symposium/seminar, dan lokakarya. Program-program tersebut yaitu:

A. Training (pelatihan):

1. Metodologi pengajaran bahasa untuk lima bahasa: Bahasa Arab, Mandarin, Jerman, Jepang, dan Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bahasa dalam menggunakan berbagai macam strategi dan teknik pengajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

2. Metodologi riset pengajaran bahasa

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bahasa dalam menyusun proposal riset untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas

B. AISOFOLL

Annual International Symposium on Foreign Language Learning (AISOFOLL) – Simposium Internasional Pembelajaran Bahasa Asing: Forum internasional bagi para pendidik di bidang bahasa untuk saling berbagi praktik-praktik terbaik mereka atau hasil-hasil penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di kawasan Asia Tenggara. Berbagai *Keynote Speaker* dari berbagai negara dilibatkan untuk memberikan pencerahan kepada para pendidik bahasa dengan isu-isu dunia pendidikan terkini.

C. SEAQIL Research Grants (Hibah Penelitian SEAQIL)

Kegiatan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali ini bertujuan untuk mengajak para guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bagian dari peningkatan profesionalitas mereka.

D. SEAQIL Goes to Schools (2014-2018)

Program ini bertujuan untuk mengumpulkan praktik-praktik terbaik pengajaran dan pembelajaran bahasa dari para guru bahasa di negara-

negara anggota SEAMEO. Kompilasi ini diperoleh melalui beberapa seri pelaksanaan lokakarya di mana para guru bahasa menuliskan praktik-praktik terbaik mereka. Pada tahun 2018, kompilasi ini akan dipublikasikan dan diharapkan dapat menginspirasi para guru bahasa hingga di luar kawasan Asia Tenggara dalam memberikan pengajaran bahasa asing yang mengasyikkan.

6. Arah dan Strategis Bidang Pendidikan Matematika

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan matematika bagi guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menyediakan kualitas tinggi pendidikan yang relevan dengan keterampilan abad 21, memperluas jaringan, pertukaran informasi dan berbagi *best practice* di area pendidikan diantara negara-negara anggota SEAMEO, mengadakan penelitian dan pengembangan dalam pendidikan matematika, menyediakan forum diskusi inovasi pendidikan matematika, serta menyediakan *up to date* data dan informasi kepada pengambil keputusan, SEAMEO Regional Centre menyelenggarakan berbagai program diantaranya:

1. Diklat Reguler

SEAMEO Regional Centre for QITEP in Mathematics memiliki 7 diklat diantaranya:

- Developing Lesson Study in Mathematics Education
- Joyful Learning in Mathematics Education
- Differentiated Instruction in Mathematics Education
- Clinical Supervision in Mathematics Education
- Teacher-made Teaching Aids
- Integrating ICT in Mathematics Education
- Southeast Asia Realistic Mathematics Education (SEA-RME)

2. Diklat In-Country

Diklat In-Country merupakan diklat yang diselenggarakan secara kerjasama dengan instansi lain dengan mata diklatnya adalah salah satu dari 7 mata diklat dari SEAQiM.

3. Workshop dan Simposium Pendidikan Matematika

SEAQiM menyelenggarakan berbagai macam workshop sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan matematika saat ini untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan. Topik-topik yang dipilih untuk workshop ini diantaranya integrasi pendekatan STEM (Science, technology, Engineering, and Mathematics) dalam pembelajaran di kelas, penyusunan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan PISA-Like, serta penyusunan media pembelajaran matematika berbasis ICT.

Sedangkan Simposium Pendidikan Matematika yang diselenggarakan SEAQiM setiap dua tahun adalah International Symposium on Mathematics Education and Innovation (ISMEI). Kegiatan ini merupakan sebuah formu untuk mendiseminasikan dan berbagi pengetahuan, pengalaman, gagasan, dan keahlian diantara para ahli, peneliti, dan praktisi pendidikan matematika

4. Penelitian dalam pendidikan matematika

Penelitian-penelitian yang dilaksanakan SEAQiM diantaranya adalah:

- Mathematics Regional Wide Assessment (MaRWA) yang merupakan diagnostic tes untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar matematika. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyusunan soal, ujicoba soal, implementasi hingga analisis. Dalam pelaksanaannya, MaRWA diselenggarakan melalui dua metode yakni paper based dan online based.

Selanjutnya, hasil pelaksanaan MaRWA digunakan sebagai acuan pelaksanaan diklat bagi pendidik dan tenaga pendidikan.

- Pengembangan model pembelajaran berkaitan dengan *energy efficiency, security, and resiliency*, dan *finacial literacy*

Model pembelajaran sangat penting guna memfasilitasi siswa belajar matematika yang bermakna dan mendukung guru untuk berinovasi dan mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika khususnya di Indonesia, dan di Asia Tenggara pada umumnya.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyusunan model-model pembelajaran berkaitan dengan *Energy Efficiency, Energy Security, and Energy Resiliency* dan *Finacial Literacy*. Hal ini dilakukan untuk memberi contoh konkret tentang model pembelajaran yang 'ideal' bagi para guru matematika SD, SMP, SMA/SMK di Indonesia yang berkaitan dengan *Energy Efficiency, Energy Security, ad Energy Resiliency* dan *Finacial Literacy* sehingga dapat dicobakan langsung di kelas mereka masing-masing yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik matematika sekolah dasar/menengah di kawasan Asia Tenggara.

5. Penyusunan struktur silabus dan bahan ajar

Dalam pelaksanaan diklat yang diselenggarakan SEAQiM, setiap tahunnya dilakukan review terhadap struktur silabus diklat untuk melihat kesesuaiannya dengan perkembangan pendidikan matematika. Hal tersebut juga diikuti dengan penyusunan bahan ajar untuk menyesuaikan struktur silabus yang telah dicermati. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran matematika yang *up to date*.

7. Arah dan Strategi Bidang Pendidikan Sains

Terdapat tiga *Program Thrusts* yang menjadi fokus SEAMEO QITEP in Science dalam menjalankan program-program di bidang pendidikan IPA. Tiga *Program Thrusts* tersebut adalah **Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (*Professional Teacher Development*)**,

Pengembangan Bahan Ajar (*Learning Resources Development*), dan Komunitas Pembelajar Profesional (*Professional Learning Communities*).

a. Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang IPA

SEAMEO QITEP in Science menyelenggarakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan pencapaian siswa sehingga hal ini menjadi aspek yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, SEAMEO QITEP in Science menyelenggarakan program-program berupa pelatihan, workshop, dan penelitian yang berfokus pada pengembangan dan penerapan pendidikan berbasis inkuiri.

SEAMEO QITEP in Science menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan bidang IPA di kawasan Asia Tenggara. Dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan tersebut, terdapat beberapa pelatihan yang diselenggarakan SEAMEO QITEP in Science bekerja sama dengan institusi-institusi nasional maupun internasional. Topik-topik pelatihan tersebut di antaranya mengenai:

- Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)
- Pendidikan Sains Berbasis ICT (ICT-Based Science Education)
- Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan (Environmental Education for Sustainable Development)
- Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (Earth and Space Science)
- Manajemen Laboratorium IPA (Science Laboratory Management)
- Supervisi Kelas IPA (Science Classroom Supervision)

- Pembelajaran Sains Inovatif Melalui Pendidikan Sains Berbasis Inkuiri (Innovative Teaching and Learning of Science through Inquiry-Based Science Education)
- Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM).

Selain menyediakan pelatihan-pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan bidang IPA, SEAMEO QITEP in Science pun melaksanakan berbagai penelitian mengenai isu pendidikan IPA di Asia Tenggara. Penelitian tersebut berfokus pada pemetaan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 maupun Pendidik dan Tenaga Kependidikan PTK dalam bidang pendidikan IPA. Hasil pemetaan tersebut dapat menjadi dasar penyusunan program-program peningkatan kualitas PTK sehingga program yang diselenggarakan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

Disamping melaksanakan penelitian, SEAMEO QITEP in Science pun memberikan kesempatan kepada para PTK bidang IPA untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penyediaan dana hibah penelitian. Melalui kegiatan tersebut, para pendidik dan tenaga kependidikan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus dapat mengidentifikasi serta menyelesaikan persoalan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses maupun hasil pembelajaran.

b. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPA

Untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif, diperlukan bahan ajar yang berkualitas. SEAMEO QITEP in Science menyadari hal tersebut sehingga pengembangan bahan ajar menjadi salah satu program yang dilaksanakan. Bahan ajar yang dikembangkan oleh SEAMEO QITEP in Science tidak hanya berupa bahan ajar cetak. SEAMEO QITEP in Science pun mengembangkan bahan ajar berupa media audio visual. Bahan ajar yang disusun oleh SEAMEO QITEP in Science berfokus pada Pendidikan Sains Berbasis Inkuiri.

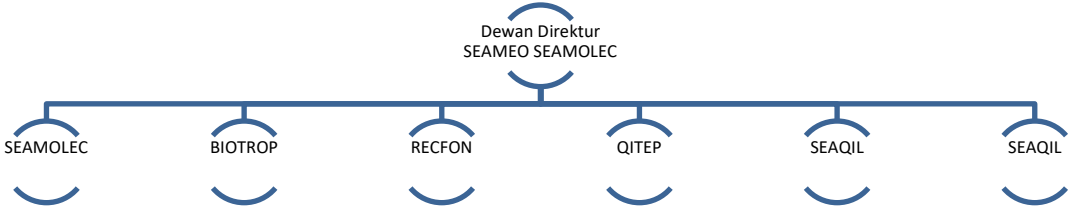
c. Komunitas Pembelajar Profesional

Program dan gagasan yang dikembangkan oleh SEAMEO QITEP in Science sebagai upaya meningkatkan pemahaman para pengambil kebijakan bidang pendidikan, PTK, akademisi, dan masyarakat terhadap pendidikan sains berbasis inkuiri. Strategi yang diterapkan oleh SEAMEO QITEP in Science dalam menyampaikan program dan gagasan tersebut adalah dengan menyelenggarakan atau berpartisipasi dalam forum dan konferensi internasional mengenai pendidikan IPA, menyelenggarakan kegiatan kolaborasi dengan komunitas-komunitas pendidik dan tenaga kependidikan, akademisi, serta masyarakat di kawasan Asia Tenggara.

SEAMEO QITEP in Science sebagai lembaga regional memiliki jejaring hingga lingkup internasional dapat memanfaatkannya untuk mengundang para ahli di bidang IPA dari berbagai negara untuk berbagi ilmu pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mereka dengan para berbagai pihak terkait dengan pendidikan IPA. Selain itu, SEAMEO QITEP in Science pun menyelenggarakan konferensi internasional dimana para pendidik dan tenaga kependidikan berperan sebagai penyaji sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan inovasi dan *best practice* di bidang pendidikan IPA. Sebagai bagian dari konferensi tersebut, SEAMEO QITEP in Science pun menyelenggarakan Ki Hajard Dewantara Award yang merupakan sebuah ajang penghargaan bagi guru IPA terbaik di Asia Tenggara.

Jejaring luas yang dimiliki SEAMEO QITEP in Science memberikan akses untuk berpartisipasi dalam forum-forum yang mendiskusikan kebijakan-kebijakan terkait pendidikan IPA di Asia Tenggara. Keikutsertaan dalam forum-forum tersebut dipercaya mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan IPA baik di lingkup nasional maupun regional dengan tersusunnya program-program peningkatan kualitas PTK serta terjalinnya kolaborasi antar-institusi nasional dan internasional.

C. Kerangka Kelembagaan



BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Target Kinerja dan Kerang Pendanaan

Dalam pencapaian Strategi tersebut maka Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Kegiatan adalah sebagai berikut:

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator (IKSS,IKP,IKK)	Satuan	Base Line 2014	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp Miliar)
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
IKP.1.6.1	Persentase fasilitasi pembelajaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan SEAMEO	%	60	60	67,1	74,2	81,3	88,4	95,5					
IKK.1.4079.1.1	Jumlah model yang dikembangkan di kawasan Asia Tenggara untuk bidang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), matematika, sains, bahasa, nutrisi & kesehatan, dan biologi tropika	Model	35	35	37	40	43	46	49	4912,3	5280,7	5676,8	6102,5	6560,2
IKK.1.4079.1.2	Jumlah penelitian pengembangan, dan evaluasi untuk untuk bidang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), matematika, sains, bahasa, nutrisi & kesehatan, dan biologi tropika	Penelitian	145	145	149	176	182	188	194	11272,3	12117,7	13026,5	14003,5	15053,8

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator (IKSS,IKP,IKK)	Satuan	Base Line 2014	Target					Alokasi (Rp Miliar)					Total Alokasi 2015-2019 (Rp Miliar)
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
IKK.1.4079.1.4	PTK yang mengikuti peningkatan kompetensi dan profesionalisme untuk bidang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), matematika, sains, bahasa, nutrisi & kesehatan, dan biologi tropika	Orang	4000	4000	4189	4771	5346	5921	6496	24254,4	26073,5	28029	30131,2	32391,1
IKP.1.6.2	Persentase peningkatan akses layanan pendidikan dan kebudayaan antar negara ASEAN	%		50	58,3	66,6	74,9	83,2	91,5					
IKK.1.4079.1.3	Jumlah institusi di kawasan Asia Tenggara yang terlayani melalui pelatihan untuk bidang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), matematika, sains, bahasa, nutrisi & kesehatan, dan biologi tropika	Unit Kerja	290	290	300	310	320	330	340	2208,4	2374	2552,1	2743,5	2949,3
IKK.1.4079.1.5	Jumlah publikasi (newsletter, journal, proceeding, annual report, profil center) untuk bidang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), matematika, sains, bahasa, nutrisi & kesehatan, dan biologi tropika	Publikasi	43000	43000	43279	43379	43479	43579	43679	12178,4	13091,8	14073,7	15129,2	16263,9

BAB V

PENUTUP

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Rencana Strategis tahun 2015-2019, sesuai dengan Permendikbud Nomor 35 Tahun 2014. Rencana strategis pendidikan yang telah disusun tersebut, pada akhirnya harus dapat diukur tingkat ketercapaiannya. Untuk itu harus ditetapkan terlebih dahulu Indikator Kinerja Utama (IKU) atau "*Key Performance Indicators*" yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran atau kegiatan utama yang dapat digunakan sebagai instrumen manajemen kinerja dalam peningkatan akuntabilitas kinerja di masa depan.

South East Asian Minister Education Organization (SEAMEO) di Indonesia dimana SEAMOLEC mewakili secara anggaran sebagai salah satu Satuan kerja dibawah Sekretariat Jenderal KemendikBud, telah menindaklanjuti dengan menyusun rencana strategis yang memuat: Visi, Misi, tujuan, sasaran strategis, Kebijakan dan Program.

Peningkatan dan perbaikan kinerja pada *South East Asian Minister Education Organization* (SEAMEO) di Indonesia di masa depan ditekankan pada ketercapaian tujuan dan atau sasaran, atau kegiatan utama seluruh center di indonesia sebagai ukuran keberhasilan. Sedangkan untuk mendukung kinerja KemendikBud *South East Asian Minister Education Organization* (SEAMEO) di Indonesia:

- a. Melakukan pengembangan kapasitas dan penelitian dalam bidang pendidikan, sains dan budaya untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Asia Tenggara
- b. Menyebarluaskan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, sains dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Asia Tenggara.
- c. Membantu negara-negara di Asia Tenggara dalam mengidentifikasi masalah pendidikan, sains, dan budaya serta mencari solusi alternatif untuk pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan.